



Sudah Ditutup, TJE Tetap Digelar

Hasto Beralih Hak Warga Negara, Forpi Pertanyakan Ketegasan Aparat

JOGJA, Radar Jogja - Masih ada aktivitas pasar malam di Jalan Margo Utomo atau Jalan P Mangkubumi yang bersebelahan kantor PLN di lahan eks Hotel Trio. Kendati Satpol PP Kota Jogja bersama tim gabungan telah menutup gelaran Tugu Jogja Expo (TJE) 2022-2023. Penyelenggara beralih, aktivitas yang dilakukan itu merupakan hak dari setiap warga negara. Ketua Penyelenggara TJE Widi-hasto Wasana Putra mengatakan, TJE sudah tidak berjalan sejak Jumat (16/12) = *Baca Sudah... Hal 7*

Sudah Ditutup, TJE Tetap Digelar

Sambungan dari hal 1

Sesuai ketentuan penutupan terhadap gelaran yang dimulai pada 8 Desember lalu itu oleh Satpol PP Kota Jogja. "Ini ditandai dengan pencopotan umbul-umbul, gate/gerbang TJE, posko sekretariat dan penghentian wahana manan dan panggung hiburan," paparnya kepada *Radar*

Jogja kemarin (18/12).

Namun Hasto tidak menampik masih ada aktivitas keramaian di lokasi TJE. Dia beralih aktivitas yang dilakukannya merupakan hak setiap warga negara. "Untuk melakukan usaha ekonomi di lahan kami sendiri. Sebagaimana usaha-usaha ekonomi lainnya yang juga banyak berlangsung di sepanjang Jalan Margo Utomo," ujarnya.

Ia mengatakan, pasar malam yang digelarnya menaungi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sebanyak 182 stan UMKM, yang rata-rata melibatkan 4-8 pekerja atau pelaku usaha per stan, dan 30 jenis wahana permainan dengan 80 orang karyawan. Ada panggung kesenian yang disediakan tiap hari menampilkan 4-6 kelompok kesenian. Semen-

tara untuk keamanan ada 12 orang warga setempat, 12 panitia, delapan orang paksikat, enam orang kebersihan, serta 10 orang juru parkir warga. "Juru parkir di kawasan sekitar 75 orang," ungkapnya. Hasto pun mengklaim, gelarannya memberi multiplier effect ekonomi yang signifikan. Di tengah isu kemiskinan tinggi di DIJ. Tapi, dikalahkan oleh tafsir sempit atas

sumbu filosofi. "Misalnya ada kekhawatiran terhadap akses, kan bisa dilakukan rekrayasa atau antisipasi bersama. Rakyat tidak antisumbu filosofi, tapi bagaimana sumbu filosofi bisa paralel dengan kepentingan sumbu korpor masyarakat agar dapurnya tetap mengebul," tandasnya.

Oleh sebab itu, Hasto segera merealisasikan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) atas ditutupnya TJE oleh Pemkot Jogja. "Kami upayakan secepatnya dalam pekan depan. Sudah banyak lembaga pembela hukum

yang mau men-support langkah kami," ujarnya.

Sementara itu, Tim Forum Pemantau Independen Pakta Integritas (Forpi) Kota Jogja mempertanyakan ketegasan aparat. Lantaran pasar malam di lokasi TJE masih beroperasi pada Sabtu malam (17/12). Padahal sudah ditutup oleh Satpol PP Kota Jogja karena tidak memiliki izin dari pemerintah daerah dan izin keramaian dari pihak kepolisian.

Tim dengan Koordinator Forpi Kota Wahyu Wijayanta dan anggota Umi Hidayati, Fakhruddin AM,

serta Baharuddin Kamba ini juga mempertanyakan itikad baik penyelenggara. Berikut kurangnya ketegasan dari Pemkot Jogja. Maka ini dapat menjadi preseden buruk bagi penegakan aturan di Kota Jogja, karena bisa menumbuhkan pelanggaran lainnya di masa mendatang.

Jika pelanggaran-pelanggaran terus terjadi, kewibawaan Pemkot Jogja dipertanyakan. Selain itu berpotensi dilecehkan. Padahal penegakan aturan tanpa pandang bulu sama halnya dengan penegakan pakta integritas. (fat/laz/f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005